

Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-anak Desa Segaralangu Melalui Kegiatan 'Nyantri Sore'

Sarno Hanipudin^{1*}, Arisa Maratus Sholihah², Riki Fitriansyah³

1,2,3 STAI Sufyan Tsauri Majenang

*Email: mashan_1985@yahoo.com

ABSTRACT

This dedication is motivated by the phenomenon of 'inability' to read the Quran among children, which is widespread in various regions. The target of this dedication activity is children in the village of Segaralangu. The aim of this activity is to provide direct education and learning regarding how to read the Quran and understand the meaning and content of the verses, so that the participants of the mentoring can reflect on and practice it in their daily lives.

The dedication activity has shown good and significant results and has provided valuable benefits to the community. The level of fluency in reading the Quran among children has increased and improved.

Keywords: Mentoring, reading the Quran, evening Islamic study.

ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh fenomena 'tidak bisa' membaca al-Qur'an dikalangan anak-anak yang hampir merata diberbagai daerah. Yang menjadi target dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak-anak di desa segaralangu. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pembelajaran secara langsung terkait cara baca al-Qur'an serta memahami arti dan makna kandungan ayat, sehingga peserta pendampingan dapat merefleksikan dan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian menunjukan hasil yang baik dan signifikan serta memberikan nilai manfaat bagi masyarakat. Dimana tingkat kelancaran membaca al-Qur'an anak-anak meningkat dan lebih baik.

Kata Kunci: pendampingan, membaca al-Qur'an, nyantri sore.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci dan teks utama dalam agama Islam, ia adalah kumpulan ayat-ayat yang bersumber dari wahyu ilahi yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk, pedoman, dan hukum utama bagi umat Islam dalam semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan moral, etika, ritual keagamaan, hukum, dan nilai-nilai spiritual. (Shihab, 2006)

Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan terdiri dari 114 surat yang berisi ayat-ayat yang mencakup berbagai topik, seperti keimanan, ibadah, sejarah, etika, hukum, dan banyak lagi. Teks Al-Qur'an dianggap tidak dapat diubah atau diinterpretasikan ulang, dan umat Islam meyakini bahwa ia adalah kata-kata langsung dari Allah SWT. (Umar, 2001)

Al-Qur'an juga sering digunakan dalam ibadah seperti sholat, dan penghafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayatnya adalah salah satu tujuan utama pendidikan agama dalam Islam. Kitab suci ini memegang peranan penting dalam membimbing kehidupan spiritual dan moral umat Islam dan juga memiliki nilai sastra yang tinggi dalam bahasa Arab. (Hanipudin, 2019)

Mengutip pernyataan dari Ketua Yayasan Indonesia Mengaji, Komjen Pol Syafruddin, ia menyampaikan bahwa dari semua penduduk Indonesia yang beragama Islam, yaitu 87,2 persen dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35 persen yang bisa membaca Al-Quran, dan 65 persen itu tidak bisa membaca Al-Quran (Mukhtar, 2021). Data tersebut menyedihkan sekaligus mengkhawatirkan, bahwa meskipun sebagai mayoritas, umat Islam di Indonesia memiliki PR yang

besar untuk meminimalkan angka negatif tersebut.

Problem tersebut turut menjadi perhatian serius bagi dunia kampus, STAI Sufyan Tsauri Majenang melalui kegiatan KKN tahun 2023 menjadikan program literasi al-Qur'an menjadi program utama dengan *brand* 'Pemberantasan Buta Aksara Arab'

Hasil observasi menunjukkan bahwa desa Segaralangu merupakan sebuah kawasan pedesaan yang terletak di daerah yang cukup ramai lalu lintas dan mobilisasi masyarakat, didesa ini pula terdapat empat agama hidup rukun dan berdampingan yaitu Islam, Protestan, Budha dan Aliran Kepercayaan (Istighfaroh, 2020). Dengan sifat heterogen ini pula menjadi tantangan tersendiri bagi anak-anak muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an (Hana Oktaviani, 2023). Hal ini di amini oleh Kades Segaralangu yang menyatakan bahwa 'perlu ada motivator' bagi anak-anak belajar membaca al-Qur'an, karena kebanyakan anak-anak lebih sibuk bermain dengan 'android' daripada mengaji. (Ismail, 2023). Dengan fakta ini, maka semakin menguatkan argumen dan temuan yang menyebutkan bahwa kehadiran Gadget lebih banyak menimbulkan efek negatif daripada positif bagi anak-anak. (Marpaung, 2018, Annur, 2021, Rizky, 2022)

Untuk mengatasi tantangan ini, KKN Kelompok Desa Segaralangu bersama dengan beberapa tokoh masyarakat menginisiasi menciptakan sebuah program pendampingan yang disebut 'Nyantri Sore', program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak desa segaralangu.

Program 'Nyantri Sore' ini dijalankan secara berkala, setiap sore setelah ashar. Anak-anak desa berkumpul di masjid desa, kegiatan dimulai dengan doa bersama kemudian anak-anak dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Setiap kelompok akan mendapatkan waktu khusus dengan guru mereka untuk belajar. Mereka akan diberikan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Selama sesi 'Nyantri Sore' tim pengabdian tidak hanya mengajarkan membaca, tetapi juga menjelaskan makna dan arti dari ayat-ayat yang dibaca. Mereka juga memberikan contoh-contoh bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui program 'Nyantri Sore', anak-anak Desa Segaralangu memiliki akses yang lebih baik untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran agama. Mereka tumbuh dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan menjadi bagian yang aktif dalam komunitas desa mereka

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, tim pengabdian melakukan beberapa langkah sebelum kegiatan dimulai. Ini melibatkan observasi, survey, dan pemetaan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen dari program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di STAI Sufyan Tsauri Majenang, serta beberapa mahasiswa. Mahasiswa juga ikut serta dalam proses perencanaan, termasuk persiapan perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menyiapkan berbagai media pendukung. Mereka juga berkontribusi dalam penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap Pelaksanaan, Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dengan metode *Community Based Reseach* (CBR), yaitu sebuah metode pengabdian yang memaksimalkan peran serta masyarakat dalam proses pendampingan, sehingga melahirkan perubahan-perubahan baru yang positif. (Rosyada, 2016)

Tahap Evaluasi, Untuk mengukur tingkat efektifitas dari kegiatan pengabdian ini, tim Pengabdian melakukan evaluasi dengan teknik penilaian deskriptif tiap pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan tiga langkah kegiatan, yaitu diskusi dan koordinasi dengan tim pendampingan, kegiatan ini merupakan langkah persiapan dalam membentuk tim pendampingan. targetnya adalah terbentuk satu kesepahaman yang sama, sehingga kegiatan pendampingan berjalan dengan lancar.

Kegiatan selanjutnya adalah observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran ril lapangan tentang kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak desa segaralangu, motivasi belajar dan

kendalanya. Observasi dilakukan dengan melihat masyarakat secara sosial dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan observasi tersebut adalah anak-anak segaralangu memiliki motivasi belajar yang kurang, serta kemampuan membaca al-Qur'an yang perlu ditingkatkan. Adapun kendala utama dari anak-anak bersumber dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kurang motivasi dari anak itu sendiri, ditambah juga orang tua yang belum maksimal dalam mengarahkan. Sedangkan faktor eksternal adalah dominasi 'gadget' yang menjadi mainan utama anak-anak, sehingga melalaikan pentingnya belajar (Hana Oktaviani, 2023). Dari observasi itu juga disepakati untuk mengadakan kegiatan pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak desa segaralangu.

Kegiatan ketiga adalah penentuan waktu dan tempat, durasi pelaksanaan, metode. Waktu yang disepakati untuk melaksanakan pengabdian ini adalah tiap hari, bertempat di masjid desa, dimulai jam 15.00-17.00 wib. Durasi pelaksanaan adalah selama 30 hari dimulai 23 Juli – 21 Agustus 2023, dengan target peserta pendampingan sebanyak 25 peserta. Sedangkan metode pelaksanaan adalah dengan menggunakan metode sorogan. Metode "sorogan" adalah suatu teknik pembelajaran tradisional yang biasanya digunakan dalam masyarakat Jawa, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Metode ini melibatkan guru yang membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan siswa mendengarkan dengan saksama dan kemudian menirukan ulang dengan membaca ayat tersebut. (Muhammad Yusuf Maulana Reksa & Huriyah Rachmah, 2022)

Pelaksanaan

Kegiatan 'nyantri sore' dalam pengabdian ini menggunakan metode sorogan, yaitu setiap peserta akan dilatih secara *one by one*. Dalam operasionalnya dibagi menjadi dua sesi pelaksanaan, yaitu *Talaqi*. Dalam sesi ini tim pengabdian membacakan ayat per ayat dengan pelan, secara jelas harokatnya, makhoriul huruf dan tajwid, setelahnya peserta pendampingan menirukan ulang dan tim pengabdian merevisi apabila bacaannya keliru. Teknik *Talaqi* memudahkan kepada peserta bagaimana mengucapkan ayat per ayat serta bunyi huruf yang kerap keliru dan tertukar. Sedangkan sesi selanjutnya adalah menerangkan arti ayat dan makna yang terkandung dalam ayat dan bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode sorogan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengaji Al-Qur'an bagi anak-anak. Berikut deskripsi penggunaan metode sorogan dalam pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran, yaitu:

1. Pemilihan ayat atau surah Al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan membaca anak-anak.
2. Kondisi ruang belajar yang kondusif, tidak ramai, agar peserta dapat fokus dan suara terdengar dengan baik.
3. Pembacaan oleh tim pengabdian, tim pengabdian membacakan teks Al-Qur'an dengan suara yang jelas, pelan, dan dengan intonasi yang benar, peserta mendengarkan guru dengan seksama.
4. Menghafal teks, Setelah tim pengabdian membacakan, peserta diminta untuk menghafal teks tersebut. Tim pengabdian dapat membacakan beberapa kali jika diperlukan, dan peserta dapat mengulangi dari ingatan.
5. Diskusi makna, Setelah peserta menghafal teks, tim pengabdian bisa memulai diskusi tentang makna dan pesan yang terkandung dalam teks tersebut. Hal ini dapat membantu peserta memahami konteks dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.
6. Latihan pronunsi/makhoriul huruf, tim pengabdian membimbing peserta dalam pengucapan yang benar, agar bacaan benar secara bunyi dan makna.
7. Latihan berulang, latihan dan pengulangan secara berkala sangat penting, hal ini untuk memastikan bacaan peserta sudah benar.

Metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak membantu mereka memahami dan menghafal teks suci dengan lebih baik, sambil memastikan pengucapan yang benar. Metode ini juga membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. Praktik metode sorogan, peserta menirukan ulang bacaan ayat



Pada sesi kedua yaitu memahami arti, makna dan kandungan ayat. Tim pengabdian menjelaskan maksud dari ayat atau surat serta kandungan ayat dari surat yang sedang dikaji, dengan ini maka peserta memahami dan mengerti nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ayat tersebut serta bagaimana mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2. Menjelaskan arti dan kandungan ayat



Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan kelancaran membaca al-Qur'an. Evaluasi dilakukan dengan Analisa tiap pertemuan secara deskriptif

Indikator keberhasilan dapat terlihat dari sikap peserta selama kegiatan pendampingan, mulai dari mengikuti cara baca, bunyi huruf dan kelancaran membaca. Peserta pendampingan menunjukkan progres yang positif, dimana hampir mayoritas peserta pendampingan secara bacaan lebih baik, baik dari segi bacaan, bunyi huruf dan kelancaran bacaan, mereka juga sangat antusias mengikuti pendampingan selama 30 hari penuh.

Gambar 3. Peserta pendampingan



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa diatas, menunjukan bahwa kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak Desa Segaralangu melalui kegiatan 'nyantri sore' menunjukan hasil yang baik dan signifikan serta memberikan nilai manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa perlu dilakukan untuk menindaklanjuti hasil yang telah dicapai oleh Tim Pengabdian

DAFTAR RUJUKAN

- Annur, C. M. (2021). BPS: 88,99% Anak 5 Tahun ke Atas Mengakses Internet untuk Media Sosial. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/24/bps-8899-anak-5-tahun-ke-atas-mengakses-internet-untuk-media-sosial>
- Hana Oktaviani, R. F. (2023). Observasi, 6 Juli 2023.
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa. *Matan : Journal of Islam and Muslim Society*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.2037>
- Ismail. (2023). Wawancara Kepala Desa Segaralangu.
- Istighfaroh, M. (2020). Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap. *Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap. Tribun News*. <https://www.tribunnewswiki.com/2020/12/09/kecamatan-cipari-kabupaten-cilacap>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *Jurnal Kopasta*, 5(2), 55–64.
- Muhammad Yusuf Maulana Reksa, & Huriah Rachmah. (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>
- Mukhtar, U. (2021). 65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Alquran. *Republika*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>
- Rizky, A. (2022). Data KPAI: 91 Persen Anak Indonesia Terpapar Pornografi Akibat Gadget. *Dialeksis: Akurat, Tajam Dan Strategis*. <https://dialeksis.com/aceh/data-dari-kpai-91-persen-anak-indonesia-pernah-terpapar-pornografi-akibat-gadget/>
- Rosyada, D. (2016). *Community Based Research CBR) Salah Satu Model Penelitian Akademik*. UIN Jakarta. <http://dederosyada.lec.uinjkt.ac.id/reviews/communitybasedresearchcbrsalahsatumodelpenelitianakademik>
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Umar, N. (2001). *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Paramadina.